

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DI KELURAHAN TEGAL RATU KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON TAHUN 1992-2019

Mila Hikmah Fitri¹, Moh. Ali Fadillah², Eko Ribawati³

milahikmahfitri@gmail.com¹, ali.fadillah@untirta.ac.id², eko.ribawati@untirta.ac.id³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejarah awal pendirian pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, 2) perkembangan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah tahun 1992-2019, 3) peran pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah sebagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode historis, meliputi: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini yaitu asal mula pesantren ini bernama pesantren Al-Athfal yang didirikan oleh Syekh Hasyim bin Salim tahun 1925. Pesantren Al-Athfal merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah. Pada tahun 1974 pesantren Al-Athfal terkena gusuran proyek pelabuhan. Pihak perusahaan mengganti seluruhnya berupa tanah dan bangunan. Hal ini tidak luput dari keluarga, kerabat dan murid Syekh Hasyim untuk tetap mengusahakan kegiatan pesantren berjalan. Diresmikanlah pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah (PPM Al-Hasyimiyah) pada tanggal 4 Desember 1992, yang semula bernama pesantren Al-Athfal. Seiring berjalannya waktu PPM Al-Hasyimiyah mengalami perkembangan dalam bidang sarana prasarana, guru dan jumlah santri yang terus meningkat dari tahun 1993-2019. Sejak berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah sangat banyak memberikan manfaat yang dapat dilihat dari perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Seperti, meningkatkan kualitas pendidikan Islam, memberikan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, santri dikenalkan kedisiplinan dan diajarkan berorganisasi yang bermanfaat untuk memimpin diri sendiri, orang lain maupun siap untuk dipimpin.

Kata kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, 1992-2019

Abstract: *This study aims to determine: 1) the early history of the establishment of the modern Islamic boarding school Al-Hasyimiyah, 2) the development of the modern Islamic boarding school Al-Hasyimiyah in 1992-2019, 3) the role of the modern Islamic boarding school Al-Hasyimiyah as an Islamic educational institution. This study uses historical methods, including: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study are the origin of this pesantren named Al-Athfal Islamic Boarding School which was founded by Sheikh Hasyim bin Salim in 1925. Al-Athfal Islamic Boarding School was the forerunner to the establishment of the modern Al-Hasyimiyah Islamic Boarding School. In 1974 the Al-Athfal Islamic Boarding School was affected by the eviction of the port project. The company replaces entirely in the form of land and buildings. This did not escape the family, which was originally called the Al-Athfal Islamic Boarding School. Over time PPM Al-Hasyimiyah experienced developments in the field of infrastructure, teachers and the number of students who continued to increase from 1993-2019. Since the establishment of the modern Islamic boarding school Al-Hasyimiyah, it has provided many benefits that can be seen from its role as an Islamic educational institution. For example, improving the quality of Islamic education, providing Arabic and English teaching, students are introduced to discipline and taught to organize which is useful for leading themselves, others and ready to be led.*

Keywords : History, Development, Al-Hasyimiyah Modern Islamic Boarding School, 1992-2019

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pelaksanaan pendidikannya didasarkan pada pola ajaran Islam (Nata dalam Hidayat, 2016: 1). Masa kejayaan pendidikan Islam ditandai dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah formal serta universitas di berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat mempengaruhi dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya umat Islam. Berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai aspek budaya kaum muslim (Kodir, 2015: 81). Pendidikan dalam Islam merupakan fungsi untuk sampai pada kemuliaan akhlak atau budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan perspektif ketentuan akan menjalankan fungsi tersebut. Pendidikan ialah institusi ataupun pranata yang telah terbentuk tidak berubah dan mapan di tengah-tengah masyarakat (Hidayat, 2016: 2).

Di Indonesia lembaga pendidikan Islam tradisional tertua yaitu pesantren. Pesantren ialah lembaga yang dapat disebut wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dilihat dari kesejarahannya, pesantren tidak hanya bermakna keislaman melainkan memuat makna keaslian Indonesia (Nurkholis Majid, dalam Purnomo, 2017: 1). Sebab sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga seperti pesantren telah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamisasikannya. Hal ini, pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam lalu menjelma menjadi suatu lembaga yang di kenal sebagai pesantren sekarang ini (Purnomo, 2017: 1).

Keberadaan pesantren yang amat bersejarah di Indonesia ini dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa-masa awal datangnya Islam di bumi nusantara dan tidak diragukan lagi pesantren intens terlibat dalam proses islamisasi tersebut. Sementara proses islamisasi itu, pesantren dengan canggihnya telah melakukan keleluasan dan perubahan sosio-kultural akan pola kehidupan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, dalam sudut pandang historis, lahirnya pesantren bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyiaran agama Islam (Purnomo, 2017: 2). Hal ini menjadi identitas pesantren pada awal pertumbuhan, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam. Selain itu juga, sebagai sebuah lembaga pendidikan (M. Dawam Raharjo dalam Purnomo, 2017: 2). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan norma-norma Islami secara utuh yang akan mempertahankan dan memelihara program keagamaan di era modern ini (Fauziah, 38)

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tertua dan dikenal sebagai tempat pencetak para ulama, tempat pendidikan agama Islam dan menjaga tradisi Islam. Hal tersebut dilakukan dan terus berkembang disebabkan karena adanya tuntutan pembangunan nasional yang mengharuskan pesantren ikut serta di dalamnya. Pesantren mengalami pertumbuhan yang pesat, banyaknya pesantren yang telah berdiri hingga sekarang dengan konsep kajian dari tradisional sampai pada modern, telah membawa dampak positif terhadap pendidikan nasional secara umum maupun khususnya pendidikan Islam. Adanya pesantren telah membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa namun hal ini tidak mungkin tersentuh secara keseluruhan. Selain itu, pesantren telah menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional (Hasyim dalam Hidayat, 2018: 468). Peran pesantren dapat dilihat dari sisi lain yaitu sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dan pemelihara terhadap keberlangsungan Islam tradisional dan sebagai pusat reproduksi ulama (Mahdi, 2013: 17).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan bekal dan ilmu yang bermanfaat bagi kaum muslim. Sebagai tempat penyebaran agama Islam dan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua tidak menutup diri dari perkembangan zaman. Pesantren terus membawa dampak positif salah satunya yaitu mencetak pendidikan karakter atau akhlak bagi santri-santrinya yang memberikan bekal dan pengalamannya di masyarakat nantinya.

Pesantren sebagai institusi pendidikan ulama, yang dalam perkembangannya terus menjalankan misinya. Pesantren bukan hanya bertipe salafiah (tradisional) namun dalam tuntutan modernisasi ada pula pesantren modern atau khalafi. Modern di sini bukanlah gaya tetapi sistem yang mencampurkan pelajaran madrasah dengan pelajaran-pelajaran umum. Pesantren modern telah mengalami perubahan yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Manajemen dan administrasi pesantren telah dikelola dengan rapih dan dalam pelaksanaan pengajarannya dengan ketentuan yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta kemampuan berbahasa Inggris dan Arab. Pada pertengahan tahun 1970-an pesantren berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen (Barnawi dalam Tolib 2015: 62).

Pesantren modern selain mengajarkan ilmu agama juga berupaya menyatukan antara tradisionalitas dan modernitas pendidikan (Tolib, 2015: 62). Ciri khas dari pondok pesantren modern yaitu diwajibkannya pemakaian bahasa arab dalam keseharian, menggunakan buku-buku berbahasa arab kontemporer (bukan klasik atau kitab kuning), memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas atau Kemenag dan tidak menjalankan sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan dan bandongan (Tolib, 2015: 63). Selain itu, ciri terpenting dari pesantren modern yaitu terletak pada sistem pendidikannya yang diselenggarakan secara terpadu, kurikulumnya terdiri dari kurikulum intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah, sementara kurikulum ko-kurikuler diselenggarakan di luar pembelajaran madrasah atau sekolah dalam bentuk pembelajaran tambahan. Selebihnya kurikulum ekstrakurikuler diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan asrama selama 24 jam penuh. Secara umum sistem yang diterapkan adalah pendidikan dan pengasuhan (Fahham, 2015: 17-18)

Salah satu pondok pesantren modern yang ada di kota Cilegon yaitu pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah yang terletak di Kelurahan Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah (PPM Al-Hasyimiyah) pertama kali diresmikan pada 4 Desember 1992. Dan mulai beraktivitas proses belajar mengajar pada tahun 1993. Asal usul dari pesantren tersebut bernama pesantren Al-Athfal yang di dirikan pada tahun 1925. Pesantren Al-Athfal didirikan oleh Syekh Hasyim bin Salim. Sepeninggalan beliau tahun 1946 pesantren mengalami pasang surut, sampai pada tahun 1974 terkena proyek pelabuhan PT Krakatau Bandar Samudera (KBS) dan terpaksa kegiatan pesantren dihentikan. Dalam kurun waktu 18 tahun sejak 1974 ke 1992, keluarga kerabat dekat serta murid Syekh Hasyim bin Salim secara bersama-sama membangun kembali pondok pesantren. Pihak perusahaan mengganti seluruhnya berupa tanah dan

juga bangunan yang dipakai diantaranya satu kantor, enam kelas, dua kamar mandi, satu rumah jaga dan masjid. Sistem pembelajaran di pesantren yang dibangun ini berbeda dengan model pesantren sebelumnya. Pesantren Al-Athfal dengan sistem pembelajaran dengan model salafiyah sedangkan pesantren yang dibangun kembali yaitu dengan sistem modern dengan nama pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah dengan menyelenggarakan kurikulum perpaduan antara kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Kementerian Agama. Dengan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah Al- Hasyimiyah.

Dari penjelasan di atas di simpulkan bahwa pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah dapat mempertahankan pesantren tetap berjalan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah telah banyak yang meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dalam maupun luar negeri yaitu di Mesir, Syiria, Turki dan Malaysia. Pertama kali alumni yang berkuliah di luar negeri yaitu ke Damaskus Syiria pada tahun 2006. Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, membentuk karakter santri yang disiplin, kritis, kreatif dan dinamis. Santri dibekali ilmu tentang pendidikan agama Islam dan di amalkan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang khususnya di masing-masing lingkungan tempat tinggalnya dan tentunya santri di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah dapat menguasai bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, dengan beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (Daliman, 2014: 27). Teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Sumber lisan dan sumber tertulis yang relevan, dikumpulkan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang di bahas. Sumber lisan (Wawancara) di dapatkan dari orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian. Selain itu sumber tertulis dibutuhkan guna melengkapi pembahasan permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Awal Pendirian Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

Asal usul pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah, berawal dari pesantren Al-Athfal yang berdiri di lingkungan Alas Lijajar yang di dirikan oleh Syekh Hasyim bin Salim pada tahun 1925. Pesantren Al-Athfal merupakan pesantren dengan pendidikan klasikal dan non klasikal. Pendidikan klasikal dilaksanakan dengan tujuan membangun pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu adanya pendidikan Ibtidaiyah. Meskipun begitu pendidikan nonklasikal sangat diutamakan dan dipertahankan, dengan pengajaran kitab-kitab salafiyah/kitab kuning. Pada tahun 1946 Syekh Hasyim meninggal dunia. Lalu pesantren di teruskan oleh anak dan menantunya. Pesantren dalam perjalanan berdirinya mengalami pasang surut. Sampai pada tahun 1974 pesantren yang berdiri di kampung Alas Lijajar terkena proyek pelabuhan PT. Krakatau Bandar Samudera, sehingga kegiatan belajar mengajar di pesantren tidak berjalan semestinya. Lalu keluarga dan kerabat dari Syekh Hasyim, terus mengusahakan agar pesantren tetap berjalan. Hal

tersebut memakan waktu yang panjang selama 18 tahun dari tahun 1974 sampai dengan 1992. Hal tersebut karena pada saat itu dari pihak perusahaan tidak ada tanggapan perihal pergantian pengurusan pesantren (Wawancara dengan Ustadz As'ad pada 16 November 2021).

Saat itu ada saran dari H. Syarifudin selaku menantu dari Syekh Hasyim bin Salim, yang telah didiskusikan sebelumnya yaitu didapatkan tanah kurang lebih 6.000m² yang berlokasi di kampung Tegalratu, lalu dibeli dan diajukan kepada perusahaan yang bertanggung jawab atas pengurusan pesantren. Perusahaan bertanggung jawab dengan mengganti seluruhnya yaitu berupa tanah yang seharusnya diganti 1H, namun di sepakati antara kedua belah pihak hanya 6.000m², sebab wilayah tersebut merupakan tempat yang strategis untuk di dirikan sekolah atau pesantren. Selain itu, membangun bangunan yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar pesantren diantaranya ada 6 ruang kelas, 1 kantor, 1 rumah jaga, 2 kamar mandi dan 1 masjid, yang dipakai untuk kepentingan bersama dengan masyarakat sekitar, bukan hanya dipakai untuk ruang lingkup keluarga pesantren saja. Pembangunan masjid sangat penting saat itu, karena belum ada masjid dilingkungan sekitar pesantren, maka dibuatkanlah masjid untuk kepentingan bersama umat Islam beribadah (Qurban, 2014: 40).

Atas perjuangan panjang para keluarga dan kerabat dekat serta murid Syekh Hasyim bin Salim yaitu berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah yang terletak di Jl. Sunan Gunung Jati No. 12 Kelurahan Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten, dibawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Hasyimiyah yang dibuka dan diresmikan pada tanggal 4 Desember 1992 serta pesantren ini telah memegang surat izin operasional atau piagam pendirian pondok pesantren modern yaitu, surat keputusan kepala kantor Departemen Agama kota Cilegon Nomor: kd.28.06/I/PP.00.7/725 C/2009.

Setelah diresmikan, dilakukan musyawarah yang akan memimpin pondok pesantren. Disepakati bersama bahwa yang memimpin pertama Al-Hasyimiyah adalah KH. Hasyimi yang merupakan cucu dari Syekh Hasyim bin Salim pendiri pesantren Al-Athfal yang merupakan cikal bakal adanya Al-Hasyimiyah. Terpilihnya KH. Hasyimi karena dilihat dari latar belakang pendidikannya yang memiliki pengetahuan mengenai kepesantrenan dan ilmu pengetahuannya yang didapat selama mengenyam pendidikan di pesantren Citangkil, pondok modern Gontor dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Ummul Qura Makkah. Hal ini KH. Hasyimi diberi kepercayaan untuk memimpin dan merupakan generasi pertama untuk melanjutkan pembangunan pesantren (Wawancara dengan Ustadz As'ad pada 16 November 2021).

Pertama kali pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah berdiri pondok pesantren ini sudah menggunakan sistem pesantren modern yang dalam pembelajarannya tidak hanya belajar kepesantrenan saja, namun pelajaran umum sudah diterapkan di pondok pesantren tersebut, sehingga ini alasan dinamakannya pesantren modern. Ide konsep pesantren modern pada awalnya disekitaran wilayah Ciwandan ini sudah banyak tersebar pondok pesantren salafi. Maka dari itu PPM Al-Hasyimiyah di konsep berbeda agar menciptakan suasana baru yaitu memilih model pesantren modern. Hal ini, Al-Hasyimiyah memberikan

alternatif kepada masyarakat untuk memilih dan mempertimbangkan tujuan pesantren yang dituju (Wawancara dengan Ustadz As'ad pada 16 November 2021)

Asal usul penamaan Al-Hasyimiyah memiliki makna yaitu untuk mengenang dan menghargai sosok Syekh Hasyim yang telah memperjuangkan ilmu Islam. Selain itu dengan mengabadikan nama Syekh Hasyim ini juga sebagai doa agar ilmu yang pernah diajarkan tidak hilang dimakan jaman. Al-Hasyimiyah juga ada kaitannya dengan KH. Hasyimi pimpinan pertama Al-Hasyimiyah yang dapat dikatakan penyematan nama kembali kepada kakek dan cucu, *Hasyimain*, dua Hasyimi. Nama Al-Hasyimiyah bukan semata hanya untuk penyematan saja tanpa arti. Namun, nama tersebut merupakan penghargaan pada ilmu yang dimiliki oleh Syekh Hasyim. Lalu KH. Hasyimi adalah generasi pertama yang membangun dan memperjuangkan Al-Hasyimiyah. Bukan hanya pada pembangunan fisik namun juga dalam pembangunan konsep Al-Hasyimiyah. (Qurban, 2008: 44)

Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah mulai diperkenalkan kemasyarakat hanya disekitaran pesantren dan belum ada santri yang jauh tinggalnya dari pesantren. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah mulai diadakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 1993 setelah diresmikan pada tanggal 4 Desember 1992 yang sampai sekarang menjadi hari milad pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah (Wawancara dengan ustadz Jumri pada 16 November 2021).

Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah sejak diresmikan telah memiliki sekolah formal tingkat MTs yang setara dengan SMP dan MA setara dengan SMA. Hal ini karena sejak berdirinya Al-Hasyimiyah memang sudah dikonsepsikan pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah menyelenggarakan kurikulum perpaduan antara kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Kementerian Agama yang terbagi atas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Sumber: Dokumen Profil PPM Al-Hasyimiyah):

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler yaitu pesantren menjalankan kurikulum yang berlaku dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dalam setiap mata pelajaran. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah dalam muatan kurikulum yang meliputi sebanyak pelajaran yang di kolaborasikan antara mata pelajaran KMI Gontor dan kurikulum Kementerian agama dengan masa lama belajar 6 tahun yang disebut kelas reguler untuk lulusan SD/MI dan dengan masa lama 4 tahun disebut kelas intensif untuk lulusan SMP/MTs yang baru mendaftar. Masa lama 4 tahun untuk lulusan SMP/Mts bertujuan menambah satu tahun adalah agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menerima mata pelajaran yang tertinggal ditingkat MTs Al-Hasyimiyah dikelas 1,2 dan 3. Hal ini karena perbedaan kurikulum dari luar pondok pesantren Al-Hasyimiyah. Lulusan SMP/MTs ditempatkan dikelas 1 intensif, disini santri hanya mempelajari pelajaran pondok kelas 1 dan 2 MTs tidak ada pelajaran umum. Setelah menyelesaikan dikelas 1 intensif maka naik ke kelas 3 intensif atau setara dengan kelas 1 MA. Dikelas tersebut santri hanya mempelajari pelajaran pondok kelas 3 Mts dan mempelajari

pelajaram pondok serta pelajaran umum kelas 4 atau 1 MA. Selain itu tujuannya adalah untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa resmi khususnya pelajaran pesantren yang berbahasa arab dan inggris.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan tambahan bersifat wajib yang perlu diikuti oleh seluruh santri. Dan hal ini tidak harus dilakukan hanya didalam kelas. Kegiatannya meliputi: 1) hafalan Juz amma dengan batasan-batasan tertentu tiap-tiap kelas. Sedangkan khusus untuk kelas 6 KMI juz 30 dengan tambahan surat yasin, as-shaf, al-jumu'ah dan al-munafiqun sebagai salah satu persyaratan kelulusan. 2) Disiplin dalam berkomunikasi dengan menggunakan 2 bahasa; bahasa arab dan bahasa inggris. 3) Bimbingan nisaiyah untuk putri. 4) Tadribul Khithabah dengan 3 bahasa; bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. 5) Disiplin hidup sehari-hari. 6) Pendidikan kepemimpinan melalui organisasi pelajar pondok pesantren modern (OPPM) dan organisasi pramuka dengan sistem terpisah antara putra dan putri. 7) Bimbingan baca Al-Quran.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan bertujuan untuk pengembangan santri. Santri di beri kebebasan untuk memilih sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat serta bakat melalui berbagai kegiaitan tertentu yang tentunya dilaksanakan didalam pondok pesantren. Berikut ini beberapa kegiatan yang di fasilitasi oleh pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah:

a) Pengembangan olahraga; basket, sepak bola, futsal, tenis meja, volley, bulu tangkis, senam.

Dalam pengembangan olahraga yang dilakukan bukan hanya untuk kesehatan bagi tubuh, tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian santri untuk tekun menjalani sehingga memberikan hasil yang ingin dicapai. Selain itu bermanfaat untuk menanamkan rasa percaya diri bagi santri.

b) Pengembangan seni kaligrafi, lukis, letter.

Pengembangan seni di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah memberikan wadah bagi santri yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni kaligrafi, lukis dan letter. Dari pengembangan tersebut banyak karya yang dihasilkan. Karya-karya yang dihasilkan dipajang di berbagai sudut pondok pesantren, selain itu juga biasa di tampilkan dalam berbagai kegiatan acara tahunan Al-Hasyimiyah.

c) paduan suara dan solo vokal.

Pengembangan ini dilakukan sama halnya dengan pengembangan ekstrakurikuler yang lainnya. Pengembangan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri untuk tekun menjalani sehingga memberikan hasil yang dingin dicapai. Selain itu bermanfaat untuk menanamkan rasa percaya diri bagi santri.

d) Pengembangan seni pencak silat

Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah memiliki perguruan silat yang dinamakan perguruan pencak silat PPM Al-Hasyimiyah (PERSIHA). Pencak silat ini telah lama di laksanakan sejak awal kegiatan belajar mengajar tahun 1993 hingga sekarang. Pencak silat memberikan dampak positif bagi santri. Pencak silat melatih santri untuk dapat berkonsentrasi serta fokus terhadap apa yang harus di lakukan, selain itu pencak silat melatih mental dan fisik santri.

e) Pengembangan seni baca Al-Qur'an (Jamiyyatul Qurra')

Tujuan pengembangan ini ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mempraktikkan kaedah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, melatih pengurus asrama untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan surat pilihan. Ini dilaksanakan dengan bimbingan pengurus atau dewan guru dengan pengawasan dewan guru dari bagian peribadatan dan takmir masjid (Dokumen Kurikulum KMI PPM Al-Hasyimiyah: 17)

f) Pengembangan IT melalui kursus komputer.

Tujuan dari pengembangan ini ialah meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi dan informasi, memfasilitasi untuk melakukan praktikum dari teori yang dipelajari dikelas, mempermudah memahami materi teknologi dan informasi yang ada di kelas, dan memberikan motivasi untuk mencintai materi teknologi dan informasi. Pengembangan ini dilakukan setiap hari pada jam belajar maupun di luar jam belajar (Dokumen Kurikulum PPM Al-Hasyimiyah: 31-32)

Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tahun 1992-2019

Dalam perkembangan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah (PPM Al-Hasyimiyah), telah mengalami 2 kepemimpinan hingga sekarang. Periode pertama dipimpin oleh KH. Hasyimi M. Siraj, Lc dari tahun 1992-2002, lalu periode berikutnya dilanjutkan oleh Ustadz H.As'ad Syukri, SH., M.Si dari tahun 2002-sekarang (Wawancara dengan Ustadz Jumri pada 16 November 2021). Dalam pembahasan perkembangan ini, dibahas berdasarkan periode kepemimpinan PPM Al-Hasyimiyah. Dari perjalanan awal Al-Hasyimiyah hingga sekarang, mengalami perkembangan yang maju mulai dari sarana dan prasarana, perkembangan santri dan guru yang semakin bertambah dan mumpuni dalam bidangnya.

Awal berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah (PPM Al-Hasyimiyah) tahun 1992 telah berdiri diatas tanah dengan luas 6.000m². Serta bangunan yang berdiri yaitu masjid Jami' dan 6 ruang kelas termasuk 1 kantor, 1 rumah jaga dan 2 kamar mandi. Pembangunan tersebut atas kesepakatan keluarga dan tokoh masyarakat sekitar karena dilingkungan Lijajar belum memiliki masjid untuk kegiatan ibadah. Maka diputuskan untuk membangun masjid yang berdiri kokoh untuk kepentingan bersama (wawancara dengan Ustadz As'ad Syukri pada 16 November 2021). Masjid Jami' digunakan, bukan hanya untuk

kepentingan pesantren, namun masjid tersebut digunakan untuk masyarakat luar yang dipakai untuk ibadah sholat.

Bangunan pertama PPM Al-Hasyimiyah yang digunakan untuk kelas, kamar tidur dan kantor. Serta didepannya terdapat halaman yang digunakan guru dan santri dalam atau diluar jam pelajaran, misalnya upacara bendera, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Pada pertengahan tahun 1999, Al-Hasyimiyah belum sebagus sekarang. Hanya berdiri bangunan kelas yang berjejer, sebuah masjid yang besar dan asrama yang masih kumuh, tapi layak untuk disebut sebagai kamar tidur para santri. Pada tahun 2000, Al-Hasyimiyah mulai bersolek dan berbenah diri. Hal ini dilakukan seiring berdatangan santri yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Halaman kosong yang awalnya adalah tempat pembakaran sampah, disulap menjadi gedung yang begitu megah dan kokoh (Qurban, 2014: xii). Gedung yang dibangun adalah gedung asrama yang digunakan untuk kamar tidur santri.

Tahun 2002, pembangunan Al-Hasyimiyah mulai berkembang dari sarana dan prasarananya. Seiring dengan bertambahnya santri maka bangunan asrama yang digunakan untuk kamar tidur bertambah pula demi kenyamanan santri untuk beristirahat. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah terus menambah prasarana yang digunakan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas dan diluar kelas seperti di teras masjid, aula, perpustakaan dan saung.

Berikut jenis prasarana yang dimiliki oleh PPM Al-Hasyimiyah dalam keadaan baik.

Tabel.1 Jenis Prasarana PPM Al-Hasyimiyah

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1	Ruang Kelas	18	18
2	Perpustakaan	1	1
3	Lab. IPA	1	1
4	Lab. Komputer	1	1
5	Lab. Bahasa	1	1
6	R. Pimpinan	1	1
7	Ruang Sekpim	1	1
8	Ruang Guru	1	1
9	R. Tata Usaha	2	2
10	R. Pengasuhan	2	2
11	Ruang KMI	1	1
12	Aula	2	2
13	Masjid	1	1
14	R. UKP	2	2
15	Jamban	35	35
16	Gudang	1	1
17	T. Olahraga	4	4
18	R. Organisasi	2	2
19	Pos Satpam	2	2
20	Koperasi	5	5

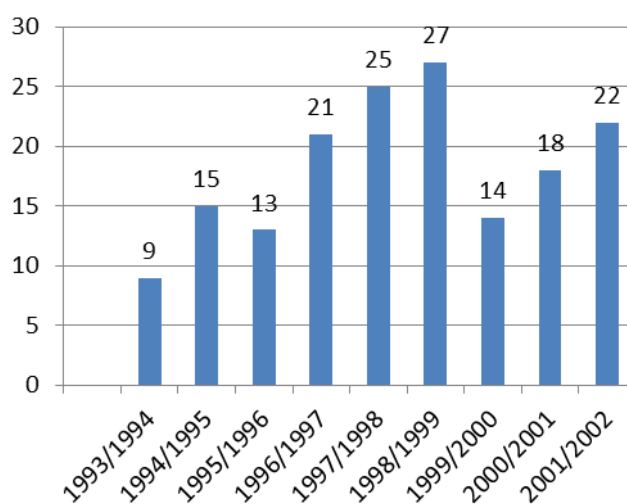
21	Ruang Media	1	1
22	R. Kesenian	1	1
23	Tempat Parkir	1	1
Jumlah		87	87

Sumber: Dokumen PPM Al-Hasyimiyah

Dalam perkembangan guru di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi juga berperan sebagai pendidik yang siap menerima tugas-tugas dari pimpinan untuk selalu menanamkan akidah, ruh Islam dalam jiwa anak-anak. Selain itu berperan untuk menanamkan jiwa kepondok modernan, orientasi pendidikan, panca jiwa pondok pesantren, motto pondok pesantren. Orientasi pendidikan meliputi pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kesederhanaan, tidak berpartai, dan Thalabul ilmi lillah. Panca jiwa pondok pesantren meliputi ikhlas, sederhana, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan bebas menentukan masa depan. Motto pondok pesantren meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.

Pada masa kepemimpinan KH. Hasyimi.M.Siraj,Lc dari tahun 1992-2002. Dilihat dari sejarah berdiri pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah KH. Hasyimi merekrut sahabat-sahabatnya dari alumni Gontor juga yang telah menempuh gelar sarjana untuk menjadi pengajar di Al-Hasyimiyah untuk mata pelajaran kepesantrenan. Namun, setelah PPM Al-Hasyimiyah meluluskan kelas 6 atau setara kelas 3 SMA memprogramkan pengabdian untuk menjadi pengajar di pesantren. Hal ini tidak diwajibkan namun dibebaskan bagi alumni yang ingin mengabdikan saja (Wawancara dengan Ustadz As'ad pada 16 November 2021).

Grafik 1. Jumlah Guru PPM Al-Hasyimiyah Tahun 1993-2002



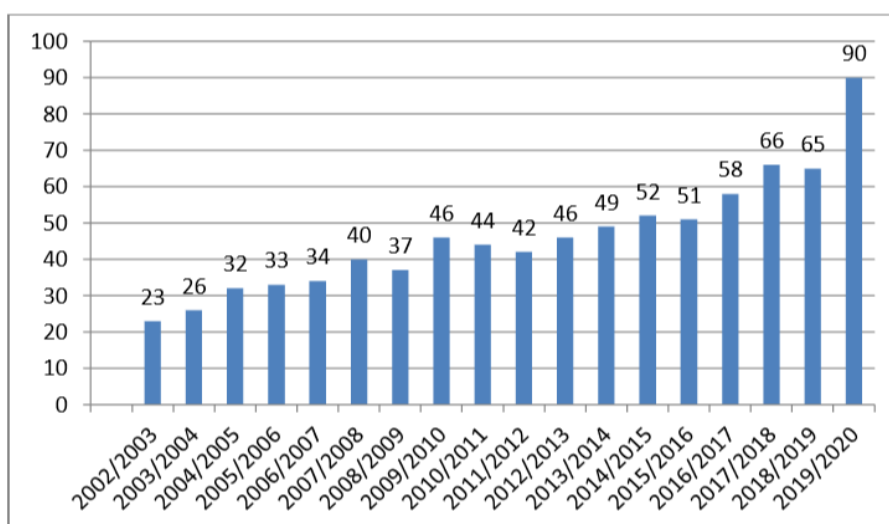
Sumber: Dokumen PPM Al-Hasyimiyah

Terlihat dari grafik diatas perkembangan jumlah guru PPM Al-Hasyimiyah dari tahun 1993-2002, mengalami naik turun dalam perkembangannya. Puncak tertinggi jumlah guru pada tahun ajaran 1998/1999 dengan jumlah guru laki-laki 13 dan jumlah guru perempuan 14.

Dalam perkembangan guru tahun 2002-2019 mengalami peningkatan. Materi-materi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Modern dibimbing oleh guru yang berasal dari pondok pesantren modern, sedangkan untuk materi umum, dibimbing oleh guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta. Hal ini terdiri dari alumni Pondok Modern Gontor putra dan putri, alumni perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri, alumni Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah dan pondok pesantren lainnya. Dalam perkembangan guru di masa ini semakin berkembang. Seiring berjalannya waktu bertambahnya santri maka gurupun bertambah. Dalam hal ini PPM Al-Hasyimiyah tidak kekurangan dalam tenaga pengajar yang menguasai dalam bidangnya dan memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pengajar.

Perseleksian guru memiliki program pengabdian (mendidik dan mengajar) selama 1 tahun setelah lulus kelas 6 KMI, akan tetapi banyak diantara wali santri yang belum mendukung, karena kurang pemahannya terhadap program tersebut. Sehingga pesantren membebaskan sesuai dengan keinginan wali santri. Kelas 6 yang baru lulus dan memilih untuk mengabdikan maka di seleksi dari keseharian mereka selama menjadi santri, mulai dari kedisiplinan, kesungguhan selama menjadi santri. Sehingga itu acuan, agar mudah untuk mendidik kembali. Mereka diberikan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran pesantren serta membimbingnya. Dan untuk mata pelajaran umum apabila ada kekosongan mengajar karena ada faktor khusus yang menyebabkan guru untuk keluar, maka mengedepankan kualifikasi sesuai dengan peraturan pemerintah yang linier. Guru mata pelajaran umum yang telah lulus S1 yang diterima adalah merupakan lulusan dari pondok Gontor dan PPM Al-Hasyimiyah (Wawancara dengan Ustadz Ainul pada 15 November 2021).

Grafik 2. Jumlah Guru PPM Al-Hasyimiyah Tahun 2002-2019.



Sumber : Dokumen PPM Al-Hasyimiyah

Terlihat dari grafik 2. diatas perkembangan jumlah guru PPM Al-Hasyimiyah dari tahun 2002-2019, mengalami naik turun dalam perkembangannya. Puncak tertinggi jumlah guru pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah guru laki-laki 43 dan jumlah guru perempuan 47.

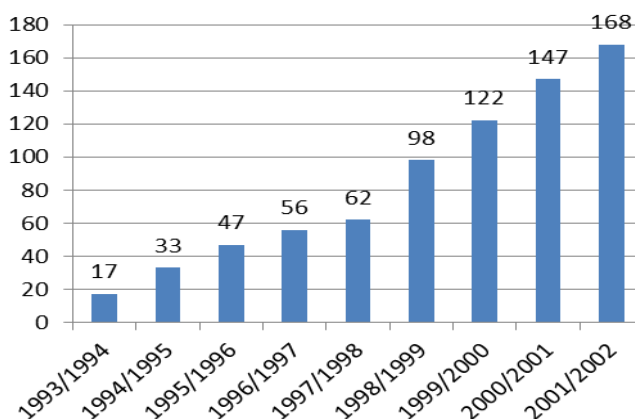
Guru-guru di pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah setiap tahunnya diberikan fasilitas, untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembekalan yang diselenggarakan secara khusus oleh PPM Al-Hasyimiyah yang berkaitan dengan kepesantrenan, MTs dan MA. Atau apabila ada undangan pelatihan untuk pesantren, MTs dan MA, pesantren mengutus beberapa guru sesuai dengan bidangnya baik tingkat kota maupun provinsi. Dan setelah mengikuti pelatihan, guru-guru yang diutus diberikan kesempatan untuk mensosialisasikannya kepada guru-guru lainnya (Wawancara dengan Ustadz Ainul pada 15 November 2021).

Dalam perkembangan santri, awal mula pembukaan Al-Hasyimiyah angkatan pertama santri dan santriyah hanya berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren, karena pada saat itu informasi yang diberikan seputar pembukaan pondok pesantren hanya dari sumber lisan. Selain itu, menyebarkan informasi mengenai pembukaan santri dan santriyah melalui spanduk yang di pasang sekitaran jalan Cilegon. Namun hal ini tidak berlangsung lama. Selanjutnya, informasi disebarkan melalui media masa yaitu koran dan radio (Wawancara dengan Ustadz As'ad pada 16 November 2021).

Seiring dengan perkembangannya, pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah terus menerima peserta didik baru atau santri baru. Informasi yang dibagikan kepada masyarakat melalui koran dan radio, namun ini mulai ditinggalkan. Dengan kemajuan teknologi maka berlanjut pada informasi seputar Al-Hasyimiyah di *publish* secara *online* yaitu website (<https://www.ponpes.alhasyimiyah.sch.id>), Instagram (PPM Al-Hasyimiyah) dan YouTube (El-Hasyi TV PPM Al-Hasyimiyah). Dari media tersebut dapat melihat berbagai kegiatan belajar mengajar guru dan santri pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah. Melalui media online tersebut mulai banyak yang berdatangan mendaftar menjadi santri dan santriyah dari berbagai wilayah yaitu Jabodetabek sampai santri dari Sumatera dan paling banyak santri/santriyah dari Cilegon (Wawancara dengan Ustadz As'ad Syukri pada 16 November 2021)

Berikut perkembangan jumlah santri dari tahun 1993-2019 yang dikelompokan berdasarkan periode pimpinan PPM Al-Hasyimiyah:

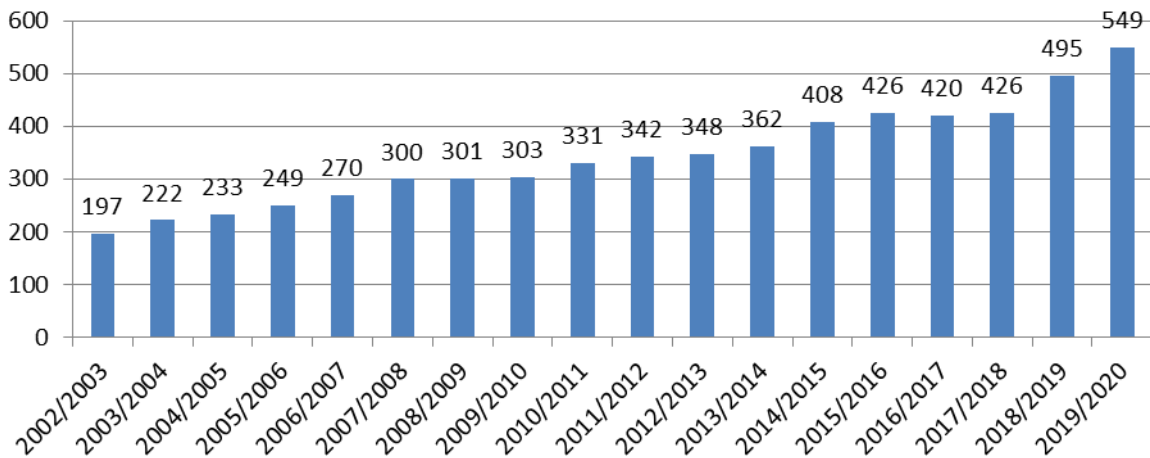
Grafik 3. Jumlah santri/santriyah PPM Al-Hasyimiyah Tahun 1993-2002



Sumber: Dokumen PPM Al-Hasyimiyah

Dilihat dari grafik tersebut jumlah santri/santriyah mengalami perkembangan kenaikan setiap tahunnya dari tahun 1993-2002.

Grafik 4. Jumlah Santri/Santriyah PPM Al-Hasyimiyah tahun 2002-2019



Sumber: Dokumen PPM Al-Hasyimiyah

Berdasarkan grafik diatas bahwa perkembangan jumlah santri terus bertambah dan sampai puncak tertinggi jumlah terbanyak ditahun 2019 yaitu 549 santri/santriyah.

Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah tiap tahunnya menerima santri dan santriyah dari berbagai wilayah. Setiap tahunnya pula Al-Hasyimiyah yang mendaftar semakin bertambah dan tidak ada batasan kuota yang mendaftar. Namun pada tahun 2017 sudah mulai diberlakukan sistem kuota yang dibatasi untuk penerimaan santri baru. Hal ini di karenakan banyaknya yang mendaftar dan mengingat kamar asrama yang terbatas. Untuk menjadi santri Al-Hasyimiyah perlu mengikuti persyaratan yang telah diberlakukan (Wawancara dengan ustadz Jumri pada 16 November 2021).

Penerimaan santri baru dibedakan menjadi 2, pertama untuk kelas biasa yaitu lulusan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun. Dan yang kedua, untuk kelas intensif yaitu untuk lulusan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun. Melalui test lisan dan test tulis yang dilaksanakan pada waktu pendaftaran, maka calon santri harus hadir. Test lisan adalah sebagai acuan utama untuk penerimaan karena menyangkut bacaan Al-Qur'an, dikte arab, praktek ibadah sehari-hari dan do'a-do'a dan *psychotest*. Apabila tidak dapat membaca Al-Qur'an, maka tidak lolos seleksi, dan atau apabila menginginkan untuk test ulang bacaan Al-Qur'an di waktu yang berbeda selama masa pendaftaran masih ada, maka diberikan kesempatan untuk bersungguh-sungguh belajar lagi dan kemudian bisa datang untuk test ulang. Apabila masih sulit dan hasilnya masih tetap sama, maka tidak diterima untuk menjadi santri. Apabila test lisan dapat dilalui, dapat langsung mengikuti tes tulis. PPM Al-Hasyimiyah tidak dapat menerima pendaftar yang belum dapat membaca Al-Qur'an atau yang masih sulit bacaannya. Karena dipesantren para santri akan menghadapi mata pelajaran yang sebagian besarnya berbahasa Arab. Jika santri tidak memenuhi hal tersebut, santri akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran di pesantren. Proses seleksi untuk

siswa pindahan sama dengan proses seleksi masuk, hanya saja akan mengujikan soal-soal beberapa mata pelajaran dari kelas sebelumnya dengan acuan soal PPM Al-Hasyimiyah. Pesantren hanya menerima pindahan khusus dari Pondok Pesantren Modern. Alasannya karena acuan kurikulum pondok yang tidak akan sama dan tidak bisa diikuti oleh lembaga lain (Wawancara dengan Ustadz Ainul pada 15 November 2021).

Peran Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran, pendidikan dan keteladanan dalam waktu penuh selama 24 jam di asrama yang diberikan oleh kyai, ustadz ataupun guru kepada santrinya (Mujahidin, 2021: 31). Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah sebagai lembaga pendidikan melakukan pengembangan, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi lembaga. Visi PPM Al-Hasyimiyah terwujudnya penyelenggaraan Pendidikan yang Islami sarat dengan ilmu pengetahuan, berakhlakul karimah dan berketerampilan yang memadai. Misi Utama Lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah adalah :

- a. Menyebarkan syariat Islam secara Komprehensif di kalangan anak didik.
- b. Mempersiapkan kader-kader pemimpin umat dari kalangan anak didik yang berpengatahuan luas serta dilandasi ruhul Islam yang kuat.
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi anak didik.
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik melalui berbagai aktifitas yang terakomodir dalam ekstrakurikuler.

Agar berjalan visi dan misi tersebut, setiap bagian dari pondok pesantren perlu mengetahui, memahami serta menjalani apa yang telah dirumuskan dan diputuskan.

Sebagai lembaga pendidikan kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya. Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah menerapkan sistem pendidikan yang integral yaitu memadukan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan estrakurikuler dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pola tersebut dapat terjadi integrasi antara iman, ilmu, dan amal antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan siswa didalam pesantren selama 24 jam. Menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif yaitu bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi siswa. inti kurikulum KMI PPM Al-Hasyimiyah adalah pengembangan dirasat Islamiyah, siswa tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti fiqh, tafsir, dan hadist saja. Akan tetapi siswa juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, akan tetapi juga dilaksanakan diluar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal di kotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Sarana yang utama dalam pendidikan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan.

Sehingga terciptalah lingkungan yang kondusif, karena santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin. Dalam setiap kegiatan diawasi, arahan, bimbingan dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran, latar belakang dan filosofisnya. Sehingga hal ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal (Dokumen Kurikulum KMI PPM Al-Hasyimiyah).

Dalam kedisiplinan PPM Al-Hasyimiyah memiliki lembaga tersendiri yaitu bagian pengasuhan atau ri'ayah merupakan salah satu lembaga yang ada di PPM Al-Hasyimiyah yang mengatur seluruh kedisiplinan dalam keseharian santri yang lebih diutamakan diluar aktifitas kegiatan belajar mengajar. Lembaga ini langsung ditangani oleh pimpinan dan dibantu oleh staff. Pada hakekatnya, pengasuhan tidak hanya bertugas menangani kedisiplinan santri, baik didalam asrama maupun diluar asrama, akan tetapi juga membimbing dan mengarahkan keorganisasian siswa dan juga ikut mengawasi dalam keorganisasian kepramukaan terutama dalam masalah disiplin.

PPM Al-Hasyimiyah mengontrol santri di dalam kelas melalui bagian KMI dan di luar jam pelajaran melalui bagian pengasuhan santri. Pengasuhan santri melakukan evaluasi mingguan terhadap kinerja kepengurusan organisasi santri sebagai kontrol terhadap bagian-bagian yang ada di organisasi. Pengasuhan dibantu dengan seluruh guru juga bekerjasama untuk mengontrol atau mengawasi seluruh santri. Yang dikontrol adalah kedisiplinan, kegiatan belajar, cara berpakaian, cara berpenampilan, jadwal makan, dsb. Apabila ada santri yang melanggar disiplin, maka akan diterapkan sanksi yang mendidik sesuai ringan, sedang dan beratnya pelanggaran. Masalah toleransi dalam pelanggaran dilihat latar belakang sebab terjadi pelanggaran. Sehingga aturan yang sudah dibakukan menjadi fleksibel. Apabila santri melakukan pelanggaran berat maka pengasuh akan memberikan surat peringatan dengan memanggil wali santri yang bersangkutan, apabila terjadi pelanggaran kembali, maka pesantren bisa mengeluarkan surat skorsing kepada santri yang melanggar atau dikeluarkan apabila pelanggaran sudah tidak bisa ditoleransi lagi (Wawancara dengan Ustadz Ainul pada 15 November 2021).

Selain itu PPM Al-Hasyimiyah memberikan bekal pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakat nantinya, lewat sebuah induk organisasi yang telah di bentuk sejak berdirinya pondok yaitu organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dan koordinator gerakan pramuka. PPM Al-Hasyimiyah memiliki latihan dan praktek berorganisasi (Kepemimpinan dan Manajemen) diantaranya:

1. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Memiliki tujuan:

- a. Melatih berorganisasi
- b. Menumbuhkan jiwa siap memimpin dan siap dipimpin
- c. Melatih keterampilan dalam menyusun, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi program kerja organisasi
- d. Menumbuhkan jiwa amanah
- e. Membiasakan berfikir dan bekerja dengan sistematis

OPPM merupakan wadah resmi pendidikan keorganisasian di pesantren sekaligus sebagai pemegang kreatifitas santri. Pengurus OPPM adalah santri senior kelas 6 pada pertengahan tahun pertama dan kelas 5 pada pertengahan tahun kedua yang dipilih dan disetujui oleh pimpinan pesantren setahun sekali. OPPM dipilih dan dikukuhkan pada pertengahan tahun kedua dan bertugas selama 1 tahun. Dalam menjalankan tugasnya organisasi ini dibagi dalam beberapa bagian untuk mengurus dan mengatur totalitas kehidupan siswa di bawah bimbingan pengasuhan. Sebelum turun dilapangan, anggota OPPM dibekali tentang keorganisasian dan diakhiri dengan musyawarah kerja (MUKER) (Dokumen KMI Al-Hasyimiyah: 38).

2. Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka

Memiliki tujuan:

- a. Melatih keberanian untuk menjadi pemimpin
- b. Menjadi wadah pembelajaran keorganisasian
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- d. Melatih diri untuk dapat mengatur salah satu kegiatan pondok
- e. Melatih kecakapan dan menyelesaikan masalah

Organisasi ini dilaksanakan untuk penentuan ketua pengurus organisasi ini diadakan setiap awal bulan pada pertengahan tahun kedua yang bertempat di aula. Teknik pelaksanaannya setiap gugus depan baik putra maupun putri mengusulkan beberapa Pembina yang telah memenuhi syarat (kelas dan nilai awal tahun) untuk menjadi 3 kandidat dan pilih secara langsung oleh seluruh anggota gugus depannya (Dokumen Kurikulum KMI PPM Al-Hasyimiyah: 39)

KESIMPULAN

Berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah berawal dari inisiatif para keluarga, kerabat dekat serta murid dari Syekh Hasyim untuk membangun kembali pondok pesantren. Sebelumnya pesantren Al-Athfal dimulai sejak 1925 dipimpin oleh Syekh Hasyim, yang merupakan cikal bakal dari dibangunkannya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah yang terkena proyek Pelabuhan PT Krakatau Bandar Samudera tahun 1974. Kegiatan pesantren praktis terhenti sampai tahun 1991. Kemudian atas usaha yang panjang dan berbuah hasil dari keluarga, kerabat serta murid-murid Syekh Hasyim, berdirilah Al-Hasyimiyah sebagai pondok pesantren modern di kota Cilegon. Yang di resmikan pada tanggal 4 Desember 1992 dan mulai menerima santri dan santriyah baru pada tahun 1993. Ditahun tersebut dimulailah kegiatan belajar mengajar di pesantren. Di pondok pesantren ini tidak hanya mendapatkan ilmu kepesantrenan tetapi ilmu umum juga didapatkan pada tingkat madsarah tsanawiyah (MTs) atau setingkat SMP dan madrasah aliyah (MA) atau setingkat SMA. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari perkembangan sarana prasarana, guru dan santri semakin maju. Dari sarana prasarana dari mulai tahun berdiri hingga sekarang PPM Al-Hasyimiyah terus menambah fasilitas yang memadai untuk

berjalannya kegiatan belajar mengajar. Lalu dalam perkembangan guru PPM Al-Hasyimiyah semakin memadai dalam tenaga kependidikan. Dalam perkembangan santri dari tahun-ketahun santri yang mendaftar di Al-Hasyimiyah semakin bertambah. Namun Al-Hasyimiyah tidak dapat menerima semua pendaftar dikarenakan terbatasnya kamar asrama yang ditempatkan untuk santri beristirahat serta untuk melakukan kegiatan yang lain. Sejak berdirinya pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah sangat banyak memberikan manfaat sekaligus memberikan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Peran yang dilakukan yaitu peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta memberikan pengalaman, ilmu, mental serta kedisiplinan sehingga santri dapat menghargai waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- A, Daliman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta Pusat: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. LPPPI: Medan. [E-Book]
- Kodir, Abdul. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama. [E-Book]
- Qurban, Rifyal. (2014). *Jiwa Yang Tenang Biografi Kepemimpinan KH. Hasyimi M. Siraj, Lc. Pimpinan Pertama dan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah (1992-2002)*. Serang Banten: 3M Media Karya

Sumber Jurnal:

- Fauziah. (2017). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*. Vol 2 No. 1. Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman.
- Hidayat, Tatang., Ahmad Syamsu Rizal., Fahrudin. (2018). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Vol. 7 No. 2. Jurnal Pendidikan Islam.
- Mahdi, Adnan. (2013). *Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*. JIE. Vol II No.1.
- Mujahidin, Irfan. (2021). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*. Vol. 1 (1). Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- Tolib, Abdul. (2015). *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*. Vol,1 Vol.1. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.

Sumber Wawancara:

- H. As'ad Syukri, SH, M.Si selaku pimpinan pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah

Jumri,SE. MM selaku kepala MA Al-Hasyimiyah

Ainul Fuad, S.Pd.I selaku direktur Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI)
Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

Arsip PPM Al-Hasyimiyah:

Dokumen Kurikulum KMI PPM Al-Hasyimiyah

Dokumen Profil PPM Al-Hasyimiyah